

UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN DI ERA GLOBALISASI

Ratna Siti Maulida¹, Siti Syifa Fauziah², Saad Al Faqih³, Abdul Muin⁴, Mochammad Mu'izzuddin⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin,

Email: ¹242625108.ratnasitimaulida@uinbanten.ac.id.

²242625109.sitisyifafauziah@uinbanten.ac.id.

³242625111.saadalfaqih@uinbanten.ac.id

⁴abdul.muin@uinbanten.ac.id

⁵m.muizzuddin@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

The era of globalization has brought various significant changes in people's lives, including in the field of education. Islamic education, as an education system rooted in religious values, faces complex challenges in responding to this global phenomenon. This paper aims to explore Islamic education strategies that can be applied to overcome the problems that arise due to globalization. The method used in this study is a literature study that examines literature related to Islamic education and the impact of globalization on education. The findings suggest that Islamic education needs to integrate spiritual and moral values in the curriculum, as well as utilize information and communication technologies to improve the quality of teaching. In addition, collaboration between educational institutions, families, and society is also the key to shaping the character of the younger generation who are able to compete globally without losing their identity as Muslims. Thus, the implementation of a holistic and adaptive educational strategy is expected to answer the challenges of the times and prepare individuals who are not only intellectually intelligent but also have good morals.

Keywords: Islamic Education, Era of Globalization, Educational Strategies,

ABSTRAK

Era globalisasi membawa berbagai perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu Pendidikan Islam, sebagai sistem pendidikan yang berakar pada nilai-nilai keagamaan, menghadapi tantangan yang kompleks dalam menanggapi fenomena global ini. Karya ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pendidikan Islam yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika yang muncul akibat globalisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yang mengkaji literatur terkait pendidikan Islam dan dampak globalisasi terhadap pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual

dan moral dalam kurikulum, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, kolaborasi antara institusi pendidikan, keluarga, dan masyarakat juga menjadi kunci dalam membentuk karakter generasi muda yang mampu bersaing secara global tanpa kehilangan jati diri sebagai umat Islam. Dengan demikian, penerapan strategi pendidikan yang holistik dan adaptif diharapkan dapat menjawab tantangan zaman serta mempersiapkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Era Globalisasi, Strategi Pendidikan,

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Globalisasi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan manusia dalam berbagai aspek kehidupan tersebut diantaranya aspek ekonomi, politik, sosial, budaya dan Pendidikan (Nurhasanah et al., 2021). Pengaruh globalisasi ternyata mampu memaksa sebagian generasi muda meninggalkan nilai-nilai kebaikan, sehingga terjebak dengan kebiasaan yang jauh dari nilai-nilai kebaikan. Pada era globalisasi ini, manusia diuntut untuk meningkatkan keterampilan atau skill dalam menyeimbangkan perkembangan zaman. Dengan berkembang pesatnya kemajuan ini, dunia semakin luas dan modern. Dengan munculnya inovasi baru serta bertambahnya kualitas profesional dalam manusia tersebut manusia harus beradaptasi dengan kemajuan ini, agar tidak ketinggalan zaman. Inilah yang

menjadi tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang melahirkan berbagai paradigma baru dalam Pendidikan Agama Islam melalui berbagai komponen pendidikan.

Dalam hal ini globalisasi telah mengubah kehidupan sehari-hari terutama dirasakan oleh negara berkembang, terutama negara Islam, seperti di Indonesia. Dalam aspek Pendidikan, globalisasi telah berpengaruh terhadap penyelenggaraan Pendidikan, baik terhadap tujuan, proses, hubungan peserta didik dan pendidik, etika, metode ataupun yang lainnya. (Latifah, 2017) Di dalam kehidupan manusia pendidikan sangat berpengaruh dan memiliki faktor-faktor penting yang mendasar untuk berorientasi ke masa depan. Melalui pendidikan yang ideal akan terciptanya generasi-generasi muda penerus bangsa yang

mempunyai wawasan luas untuk memberikan pengembangan serta kemajuan bagi bangsa (Amsall & Sinulingga, 2023). Sesuai dengan Tujuan pendidikan nasional berlandaskan UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab II pasal 3 yang berbunyi: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.(Mustofa, 2021) Pada era globalisasi saat ini pendidikan merupakan peranan penting yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggungjawab (Ngongo et al., 2019). Secara keseluruhan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang berinterkasi satu dengan lainnya. Komponen tersebut meliputi guru, siswa, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, tujuan pembelajaran,

dan evaluasi pembelajaran. (Miftah, 2014)

Globalisasi juga menuntut adanya persiapan dalam persaingan kehidupan global.(Khobir, 2009) Persaingan itu mempunyai konsekuensi yang harus dipenuhi oleh generasi bangsa Indonesia, diantaranya kecerdasan, keuletan, ketangguhan, inovasi dan lain sebagainya. Agar tidak terperosok ke jurang yang lebih dalam dan siap menghadapi persaingan global, maka perlu adanya upaya yang signifikan demi menyelamatkan anak-anak bangsa sebagai penerus perjuangan dan pemabangunan negara. Hal ini menuntut para pemikir dan praktisi pendidikan Islam agar dapat menemukan strategi pendidikan Islam yang tepat untuk menghadapi kehidupan di era globalisasi. Berdasarkan paparan di atas, pendidikan Islam harus diarahkan pada kebutuhan dan perubahan masyarakat di era globalisasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi pustaka (library research) yakni penelitian yang bersumber dari bahan kepustakaan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam hal ini, peneliti melakukan eksplorasi

terhadap sejumlah data baik itu data primer maupun data sekunder dengan langkah-langkah sebagai berikut: membaca serta menelaah secara mendalam data primer seperti buku, jurnal, artikel, tesis maupun disertasi yang terkait dengan pembahasan Pendidikan Islam di era globalisasi. (Yasmansyah & Husni, 2022)

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yakni pengumpulan buku-buku, artikel, jurnal, opini yang di dalamnya mengungkap dan mengkaji tentang Pendidikan Islam di era globalisasi di Indonesia, setelah seluruh data terkumpul kemudian dilakukan sebuah pemilahan antara buku, artikel, jurnal yang membahas Pendidikan Islam di era globalisasi di Indonesia. Selanjutnya dilakukan analisis secara deduktif dan induktif. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian dilakukan sehingga dapat ditarik kesimpulan. (Mulyadi & others, 2011)

Setelah data yang terkait dengan Pendidikan Islam di era globalisasi telah terkumpul, maka peneliti mengungkap melalui analisis dengan metode deskriptif analisis. Deskriptif adalah metode yang menggunakan pencarian fakta yang diinterpretasi

dengan tepat, sedangkan analisis adalah menguraikan sesuatu dengan cermat serta terarah. (Nurhasanah et al., 2021) Data yang telah dianalisis kemudian dipaparkan dengan metode deduktif yang berangkat dari teori umum untuk menuju pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hakikat Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai, prinsip, dan ajaran agama Islam kepada individu, baik dalam konteks pengetahuan agama maupun pengembangan karakter. (Romlah & Rusdi, 2023) Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang baik, memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah satu-satunya konsep pendidikan yang menjadikan makna dan tujuan pendidikan lebih tinggi sehingga mengarahkan manusia kepada visi ideal dan menjauhkan manusia dari ketergelinciran dan

penyimpangan.(Sholihah & Maulida, 2020). Adapun pendidikan Islam menurut para ahli. Diantaranya adalah:

a) Muhammad Fadhil al-jamaly: mendefinisikan pendidikan islam sebagai upaya mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia.(Siregar, 2017) Dengan proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.

b) Ahmad D. Marimba: mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil).(Dana, 2020)

Berdasarkan pendapat-pendapat ilmunan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam adalah suatu

sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam dan pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun keperluan orang lain.

2. Tujuan Pendidikan islam

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa:

a) Tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna.(Nabila, 2021) Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak

sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

- b) Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: "Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari"

B. Hakikat Globalisasi

1. Pengertian globalisasi

Kata globalisasi berasal dari kata dasar global, yang artinya menyeluruh, seluruhnya, garis besar, secara utuh, dan kesejagatan. Jadi globalisasi dapat diartikan sebagai pengglobalan seluruh aspek

kehidupan, perwujudan (perubahan) secara menyeluruh aspek kehidupan. Era globalisasi dalam arti terminologi adalah sebuah perubahan sosial, berupa bertambahnya keterkaitan diantara masyarakat dan elemen-elemen yang terjadi akibat transkulturasi dan perkembangan teknologi dibidang transportasi dan komunikasi yang memfasilitasi pertukaran budaya dan ekonomi internasional.

Menurut David held fan Anthony Mc. Crew, kata globalisasi dapat diartikan dalam pemaknaan yang beragam seperti kedekatan jarak, ruanagn, waktu yang menyempit, pengaruh cepat, dan dunia yang menyempit. Globalisasi juga dimaknai dengan gerakan mendunia, yaitu suatu perkembangan pembentukan sistem dan nilai-nilai kehidupan yang bersifat global. Era globalisasi memberikan perubahan besar pada tatanan dunia secara menyeluruh dan perubahan itu dihadapi bersama sebagai suatu perubahan yang wajar.

2. Ciri- ciri yang menandakan semakin berkembangnya fenomena globalisasi di dunia:

- a) Perubahan dalam konsep dan waktu seperti adanya telepon genggam, televisi, dan internet

menjadikan komunikasi semakin cepat.

b) Pasar dan produksi ekonomi di negara-negara yang berbeda menjadi saling bergantung sebagai akibat dari pertumbuhan Perdagangan international. (Sopian et al., 2022)

c) Peningkatan interaksi kultural melalui perkembangan media massa.

d) Meningkatkan masalah bersama, misalnya pada bidang lingkungan krisis multinasional, instalasi regional, dan lain-lain.

Era globalisasi yang ditandai dengan kompetisi mutu menuntut semua pihak dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan untuk senantiasa meningkatkan kompetisinya, sehingga dalam kondisi yang demikian, tuntutan terhadap kualitas sumber daya manusia sangat di prioritaskan dan kalau diperhatikan di era globalisasi yang dibutuhkan adalah kualitas diri dapat diterima keberadaannya di belahan dunia.

A. Upaya Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengatasi Tantangan Global

Lembaga Pendidikan Islam dapat melakukan berbagai upaya untuk mengatasi tantangan global di era globalisasi. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil:

1. **Revitalisasi Kurikulum:**
Mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menekankan nilai-nilai Islam dalam konteks modern. Pendekatan interdisipliner yang mencakup ilmu agama dan ilmu umum dapat membantu menciptakan lulusan yang kompeten dan beretika.

2. **Penggunaan Teknologi:**
Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran. Ini termasuk penggunaan platform e-learning, webinar, dan sumber daya digital untuk memperluas jangkauan pendidikan, serta

- meningkatkan proses belajar mengajar.
3. Pendidikan Berbasis Karakter: Fokus pada pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan moral dan etika, serta program-program pembinaan karakter, dapat membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berintegritas. (Haris & others, 2024)
 4. Keterlibatan dalam Komunitas: Membangun hubungan yang kuat dengan komunitas lokal dan global. Lembaga pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui program pengabdian masyarakat, penelitian berbasis masalah sosial, dan kolaborasi dengan lembaga lain.
 5. Dialog Antarbudaya dan Antaragama: Mengajarkan pentingnya toleransi, dialog, dan kerjasama antarbudaya dan agama. Ini akan membantu siswa memahami perspektif yang berbeda dan mempromosikan nilai-nilai damai dan saling menghormati.
 6. Pendekatan Inovatif dalam Pengajaran: Mengadopsi metode pengajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan pendekatan berbasis pengalaman. Ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan praktis mereka.
 7. Pelatihan untuk Tenaga Pendidik: Menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dosen agar mereka tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi. Pengembangan profesional akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
 8. Peningkatan Akses Pendidikan: Menciptakan program beasiswa dan dukungan keuangan untuk siswa dari latar belakang kurang mampu. Ini akan membantu meningkatkan akses pendidikan bagi semua kalangan masyarakat.

9. Praktik Berkelanjutan dan Kesadaran Lingkungan: Mengintegrasikan pendidikan tentang keberlanjutan dan kesadaran lingkungan dalam kurikulum. Lembaga pendidikan Islam dapat mengambil inisiatif dalam menciptakan kampus yang ramah lingkungan dan mengajarkan siswa tentang tanggung jawab mereka terhadap alam.

10. Jaringan Global: Membangun koneksi dengan lembaga pendidikan lainnya, baik di dalam maupun di luar jaringan Islam. Pertukaran pelajar, program dual degree, dan kolaborasi penelitian dapat memperluas wawasan siswa serta memperkaya pengalaman pendidikan mereka. (Raswan et al., n.d.)

Dengan melakukan langkah-langkah tersebut, lembaga pendidikan Islam tidak hanya dapat mengatasi tantangan global, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

B. Strategi Lembaga Pendidikan Islam dalam Mengatasi Tantangan Global

Untuk menghadapi kondisi demikian diperlukan adanya strategi khusus untuk mengupayakan pelaksanaan pendidikan agama Islam secara efektif dan efisien. Oleh karena itu diperlukan rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam agar bisa menghadapi tantangan global dengan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Penguatan Akidah dan Moralitas: Pendidikan agama Islam dapat menekankan pentingnya akidah yang kuat sebagai dasar moralitas. Hal ini diharapkan dapat membantu generasi muda menghadapi pengaruh negatif dari budaya materialistis dan hedonis yang sering muncul dalam arus globalisasi. (Hamdi, 2025)
2. Promosi Toleransi dan Kerjasama: Salah satu tantangan global adalah meningkatnya konflik antaragama dan budaya. Pendidikan agama Islam harus mempromosikan nilai-nilai

- toleransi, menghargai perbedaan, serta mendorong kerjasama antar umat beragama(Ulfa, 2024) untuk menciptakan masyarakat yang harmonis.
3. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum: Penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dan moral dari ajaran Islam ke dalam kurikulum pendidikan formal. Hal ini akan membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial mereka serta dampak tindakan mereka terhadap masyarakat.
 4. Pemanfaatan Teknologi Informasi: Mengingat perkembangan teknologi informasi yang pesat, pendidikan agama Islam perlu memanfaatkan teknologi digital(Eryandi, 2023) sebagai alat untuk menyampaikan ajaran agama secara efektif kepada generasi muda, termasuk melalui platform online, aplikasi mobile, atau media sosial.
 5. Kolaborasi dengan Keluarga dan Komunitas: Peran keluarga sangat vital dalam pendidikan anak-anak mereka mengenai nilai-nilai agama. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan komunitas juga penting untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.
 6. Fokus pada Pendidikan Karakter: Membangun karakter siswa agar menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas tinggi adalah kunci dalam menjawab tantangan global.(Juariah, 2023)
- Dengan menerapkan upaya-upaya tersebut secara holistik, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya siap bersaing di tingkat global tetapi juga tetap berpegang pada identitas keislamannya serta berkontribusi positif bagi masyarakat luas.
- C. Tantangan Lembaga Pendidikan Islam di era globalisasi**
- Tantangan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi adalah isu yang kompleks dan

multidimensional. Berikut beberapa tantangan utama yang dihadapi:

1. **Modernisasi Kurikulum:** Lembaga pendidikan Islam perlu mengadaptasi kurikulum mereka agar relevan dengan perkembangan zaman. Ini termasuk memasukkan aspek ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengajaran, tanpa mengabaikan nilai-nilai Islam. (Fuad & Iswanti, 2024)
2. **Persaingan dengan Pendidikan Sekuler:** Di era globalisasi, lembaga pendidikan sekuler semakin dominan. Lembaga pendidikan Islam harus menemukan cara untuk menonjolkan keunikan dan keunggulan mereka, seperti pendekatan moral dan etika dalam pendidikan.
3. **Globalisasi Budaya:** Pengaruh budaya asing yang kuat dapat mengikis nilai-nilai tradisional Islam. Pendidikan Islam perlu memastikan bahwa siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang identitas dan nilai-nilai Islam mereka dalam konteks global.
4. **Akses dan Kualitas Pendidikan:** Banyak lembaga pendidikan Islam di negara berkembang menghadapi tantangan dalam menyediakan akses yang memadai dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup kebutuhan untuk memiliki fasilitas yang baik, pengajaran yang kompeten, dan materi yang sesuai dengan kebutuhan zaman.
5. **Integrasi Pendidikan Agama dan Umum:** Tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum yang lebih luas. Lembaga pendidikan Islam perlu mengembangkan metode yang efektif untuk menggabungkan keduanya, sehingga siswa dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan sehari-hari yang lebih luas.
6. **Pendidikan Berbasis Teknologi:** Dengan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan Islam perlu memanfaatkan alat-alat digital dan platform online untuk memperluas jangkauan pendidikan mereka. Ini

- termasuk penggunaan media sosial, e-learning, dan sumber daya digital lainnya.(Sholeh & Efendi, 2023)
7. Pendidikan Karakter dan Etika: Dalam dunia yang semakin materialistis, pendidikan karakter yang berfokus pada etika dan moralitas menjadi sangat penting. Lembaga pendidikan Islam perlu menonjolkan pembentukan karakter siswa berdasarkan ajaran Islam yang kuat.
8. Dinamika Sosial dan Ekonomi: Lembaga pendidikan Islam juga harus peka terhadap perubahan sosial dan ekonomi di masyarakat, termasuk menghadapi masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan diskriminasi. Pendidikan harus mampu menghasilkan lulusan yang bisa memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat.
9. Dialog Antaragama dan Budaya: Dalam konteks global, penting bagi lembaga pendidikan Islam untuk mengajarkan dialog dan toleransi antaragama dan budaya. Ini akan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan hubungan antarbudaya.
10. Krisis Identitas: Di tengah pengaruh globalisasi, banyak individu yang mengalami krisis identitas. Lembaga pendidikan Islam perlu memberikan pendidikan yang membantu siswa menegaskan identitas mereka sebagai Muslim dalam masyarakat yang beragam.
- Menghadapi tantangan-tantangan ini membutuhkan inovasi dan pendekatan yang komprehensif dari lembaga pendidikan Islam, termasuk kolaborasi dengan berbagai pihak, baik di dalam maupun di luar komunitas Islam.

E. Kesimpulan

Pendidikan agama Islam merupakan komponen penting dalam menghadapi era globalisasi. Untuk menghadapi tantangan globalisasi tersebut diperlukan pembinaan moral dan kemanusiaan bangsa yang didasarkan kepada ajaran agama. Melalui upaya penguatan aqidah dan moralitas, promosi toleransi dan kerjasama, integrasi nilai-nilai islam dan kurikulum, pemanfaatan teknologi informasi, kolaborasi dengan keluarga

dan komunitas, serta fokus pada Pendidikan karakter. Maka, diharapkan Pendidikan Islam tidak hanya mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam era globalisasi, tetapi juga menjadikan sumber daya manusia yang mampu berkontribusi positif di tingkat global sembari tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amsall, A. Q., & Sinulingga, N. N. (2023). Implementasi Pendidikan Islam Era Digital Dalam Membina Akhlak Mulia Generasi Islami. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(3), 362–370.
- Dana, M. A. (2020). At-Tarbiyah Sebagai Konsep Pendidikan dalam Islam. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 6(1), 88–104.
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16.
- Fuad, R., & Iswanti, M. (2024). Peningkatan kualitas pendidikan di pesantren melalui inovasi kurikulum. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 118–131.
- Hamdi, M. M. (2025). Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Identitas Remaja Muslim Di Era Modern. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 171–176.
- Haris, A. G., & others. (2024). REVITALISASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KLASIK DALAM KONTEKS PENDIDIKAN INDONESIA MASA KINI MENUMBUHKAN PENDIDIKAN ISLAM YANG BERBASIS NILAI DAN KARAKTER. *Mandarras: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Islam*, 1(2), 74–89.
- Juariah, S. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Dalam Membentuk Etika Dan Karakter Dalam Masyarakat Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(2), 65–71.
- Khobir, A. (2009). Pendidikan Agama Islam Di Era Globalisasi. *Forum Tarbiyah*, 7(1).
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 2(1).
- Miftah, M. (2014). Pemanfaatan media pembelajaran untuk peningkatan kualitas belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Mulyadi, M., & others. (2011). Penelitian kuantitatif dan kualitatif serta pemikiran dasar menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137.
- Mustofa, I. (2021). Landasan Pendidikan Islam: (Telaah Kebijakan Standar Nasional Pendidikan). *JIEM: Journal of Islamic Education and Management*, 1(2), 24–33.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(5), 867–875.
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wiyanto,

- W. (2019). Pendidikan di era digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31–39.
- Raswan, M. P., Pd, M., Royani, A., Hijjah, S. M., & others. (n.d.). *Kurikulum Bahasa Arab Berbasis Kolaborasi Perguruan Tinggi*. wawasan Ilmu.
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85.
- Sholeh, M. I., & Efendi, N. (2023). Integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan islam: meningkatkan kinerja guru di era digital. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 5(2), 104–126.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan islam sebagai fondasi pendidikan karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49–58.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Pendidikan anak dalam islam. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2), 16–32.
- SOPIAN, A., NAJILI, H., ERIHADIANA, M., & RUSWANDI, U. U. S. (2022). Kesiapan Guru Agama Islam Dalam Menghadapi Isu-Isu Global. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 40–53.
- Ulfa, M. (2024). Menjaga Moderasi Beragama di Era Digital: Tantangan dan Strategi Menghadapi Teknologi. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), 43–63.
- Yasmansyah, Y., & Husni, A. (2022). Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(2), 783–790.